

BAB III

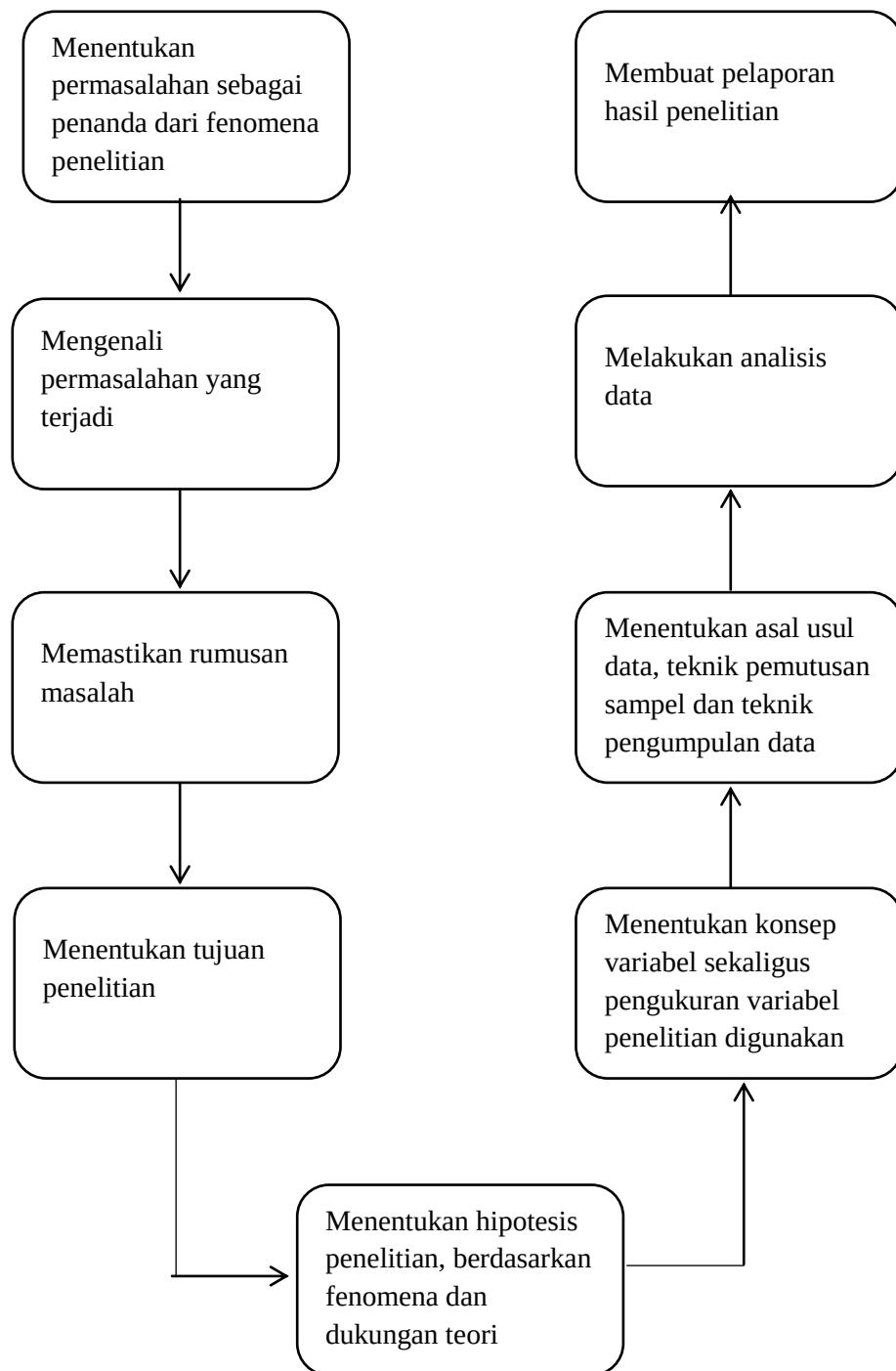
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu konsep teratur sebagai konteks yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Desain penelitian menunjuk pada strategi menyeluruh yang dipakai untuk mengintegrasikan bermacam faktor penelitian dengan teratur dan masuk akal untuk menetapkan efektifitas pemecahan masalah penelitian (Sugiyono, 2015).

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memakai angka-angka yang ditotalkan sebagai data yang kemudian dikaji. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan petunjuk dengan memakai data-data numerik, lalu dikaji yang pada umumnya memakai statistik (Suharsaputra, 2012:49),

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek tahun 2013 – 2017. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan karena penelitian ini menggunakan sampel dari suatu populasi dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara mendapatkan data penelitian berupa data laporan keuangan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2013–2017.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel dipakai untuk memutuskan jenis, penanda/penunjuk, dan skala dari variabel-variabel yang berhubungan terhadap suatu penelitian, sehingga pengecekan hipotesis dengan statistik dapat dilaksanakan secara valid. Sugiyono (2014:96) mengatakan bahwa variabel yaitu suatu simbol, nilai atau sifat dari objek, orang, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen/bebas yaitu variabel yang merupakan penyebab munculnya atau bergantungnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan.

3.2.1.1 Leverage

Rasio ini memperlihatkan total hutang yang dipakai untuk mendanai atau membeli aset-aset perusahaan. Menghitungnya yaitu dengan membagi total kewajiban dengan total aktiva. *Leverage* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$Debt\ ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$	Rumus 3.1 Debt Ratio
--	-----------------------------

3.2.1.2 Profitabilitas

Rasio ini untuk mengukur atau memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba/keuntungan. Menghitungnya yaitu dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset. Berikut rumus perhitungan profitabilitas:

$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}}$	Rumus 3.2 <i>Return on Assets</i>
---	--

3.2.1.3 Ukuran Perusahaan

Menurut Butar dan Sudarsi (2012) ukuran perusahaan ialah nilai yang memperlihatkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Berikut rumus menghitung ukuran perusahaan:

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$	Rumus 3.3 Ukuran Perusahaan
---	------------------------------------

3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu pandangan investor dalam mengukur tingkat kemakmuran suatu perusahaan. Menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan yaitu situasi yang telah digapai suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan setelah melewati proses produksi semenjak perusahaan tersebut dibentuk. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$Price\ earning\ ratio = \frac{Harga\ saham}{Earning\ per\ share}$	Rumus 3.4 Price Earning Ratio
--	--------------------------------------

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	<i>Leverage</i> (X ₁)	Rasio yang memperlihatkan sejauh mana aktiva perusahaan didanai dengan utang (Kasmir, 2014:112)	$\frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$
2	Profitabilitas (X ₂)	Rasio yang memperlihatkan pengaruh atas jumlah aktiva yang dipakai dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201)	$\frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Total\ Assets}$
3	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Rasio yang menghitung besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dll. (Brigham dan Houston, 2010:4)	$Firm\ Size = \ln(Total\ Aset)$
4	Nilai Perusahaan (Y)	Rasio yang menghitung pendapatan suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Noerirawan, 2012)	$\frac{Harga\ saham}{Earning\ per\ share}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012:80) menyebutkan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek/subyek yang memiliki kapasitas dan karakter tertentu yang dibuat oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian dibuat kesimpulannya.

Berdasarkan dari pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan selama 5 periode atau dari tahun 2013-2017. Adapun perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dapat dilihat secara lebih jelas dalam data populasi pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	Makanan & Minuman
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan & Minuman
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan & Minuman
5	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan & Minuman
7	DLTA	Delta Jakarta Tbk	Makanan & Minuman
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Makanan & Minuman

9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
12	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan & Minuman
13	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Makanan & Minuman
14	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	Makanan & Minuman
15	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan & Minuman
16	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
17	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan & Minuman
18	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan & Minuman
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Makanan & Minuman

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel yaitu komponen dari total dan karakter yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Adapun metode penentuan sampel yang dipakai adalah *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria/syarat tertentu. Adapun kriteria/syarat untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Menyediakan laporan kinerja keuangan selama 5 tahun pengamatan.

3. Semua data keuangan yang dibutuhkan untuk analisis tersedia secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti yaitu *leverage*, *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Dari 19 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperoleh 8 perusahaan yang melengkapi kriteria yang telah ditentukan. Berikut dilampirkan tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	Makanan & Minuman
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan & Minuman
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan & Minuman
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan & Minuman
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan & Minuman
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan & Minuman
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	Makanan & Minuman

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu berupa catatan atas laporan historis yang telah diterbitkan berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2013-2017.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137) menyebutkan data sekunder adalah sumber tidak langsung membagikan data kepada pengumpul data. Peneliti memakai data sekunder karena peneliti mendapatkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan (laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan) pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini memakai sejumlah teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Penelitian kepustakaan

Untuk mendapatkan dasar dan rancangan yang baik agar mampu menyelesaikan permasalahan, maka penulis melakukan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berhubungan dengan masalah yang peneliti teliti.

b. Dokumentasi

Mencari, mencatat dan mengecek data yang ditemukan pada dokumen dengan dokumentasi, data-data yang dicek dan dicatat mempunyai hubungan dengan variabel yang akan peneliti teliti.

c. Akses Internet

Akses internet dipakai untuk melacak data-data yang mendukung penelitian, seperti mencari data pendukung dari berbagai buku, jurnal yang tersedia pada situs-situs resmi di internet.

d. Kantor IDX Perwakilan Kota Batam

Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam Komplek Mahkota
Raya Blok A No. 11 Batam Center, Batam 29456. Telp (0778) 74833.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yaitu tingkatan yang kritis dalam proses penelitian akuntansi, bisnis dan ekonomi. Tujuan dari analisis data yaitu menyajikan informasi untuk menyelesaikan masalah (Kuswanto, 2012:27). Metode analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode analisis dekskriptif. Analisis deskriptif yaitu menguraikan perkembangan data-data yang tersedia dan membandingkannya dengan dasar dan prinsip yang signifikan dengan masalah penelitian. Untuk perkiraan, yaitu untuk memperkirakan nilai suatu populasi berdasarkan pada sampel yang diteliti. Untuk uji hipotesis statistik, adalah untuk mengecek apakah data yang tersedia sudah cukup relevan untuk menyimpulkan populasi yang diteliti, sampai pada tingkatan yang lebih luas yaitu apabila dilaksanakan generalisasi populasi dari sampel yang sedang diteliti.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016:147), statistik deskriptif yaitu statistik yang dipakai untuk mengkaji data dengan cara memaparkan atau menggambarkan data yang telah diperoleh sebagaimana apa-adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat dipakai bila

peneliti hanya ingin memaparkan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil.

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017:107), uji asumsi klasik dipakai untuk memahami ada atau tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier disebut juga sebagai model yang bagus jika model tersebut memiliki beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik adalah agar didapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujiannya bisa dipercaya. Apabila ada satu kriteria yang tidak dipenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator).

3.5.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dipakai untuk melaksanakan pengujian data apakah data tersebut berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian yang mampu memperlihatkan data normal yang didapatkan jika nilai signifikasinya adalah $> 0,05$ untuk menilai suatu data berdistribusi secara normal atau tidak, dapat dinilai melalui grafik normal plot. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang kalau digambarkan akan membentuk lonceng, *bell shaped curve* (Sarwono, 2012:96-97). Karakteristik distribusi normal suatu data adalah:

1. Kurva yang memiliki puncak tunggal dengan bentuk seperti bel

2. Rata-rata berada di tengah-tengah kurva normal.
3. Karena bentuknya teratur, maka median dan mode dari suatu distribusi data berada di tengah maka dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata, median, dan mode memiliki nilai yang sama.
4. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.

Cara lainnya adalah dengan memakai uji statistik kolmogorov-smirnov. Menurut (Sarwono, 2012:97) Uji ini dibutuhkan untuk mencegah keputusan yang bisa saja menyesatkan jika hanya mementingkan pendekatan grafik dan gambar. Kurva nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan normal, jika nilai kolmogorov-smirnov $Z < Z$ tabel atau nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$ (0,05).

1. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di atas tingkat signifikansi 0,05 memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika hasil one-simple kolmogorov-smirnov di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak memperlihatkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak menyanggupi asumsi normalitas.

3.5.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang lengkap atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika model persamaan tersebut memperlihatkan gejala multikolinearitas itu artinya sesama

variabel bebasnya terjadi korelasi. Gejala multikolinearitas bisa didapat melalui suatu uji yang bisa mengetahui dan mengecek apakah persamaan yang dibentuk dari gejala multikolinearitas. Salah satu cara dari sejumlah cara untuk mengetahui gejala multikolinearitas adalah dengan memakai atau meninjau *tool* uji yang disebut *Variance Inflation factor* (VIF) (Sujarweni, 2016:230-231)

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat memiliki arti jika tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka artinya terdapat gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3.5.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017:126), heteroskedastisitas merupakan varian residual yang berbeda pada semua pengamatan di dalam model regresi. Pada regresi yang baik sepatutnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas antara lain:

1. Metode Uji Glejser

Pengujian heteroskedastisitas memakai teknik uji Glejser adalah meregresikan variabel independen dengan nilai absolute residualnya. Jika pada uji t nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05, maka dapat memiliki arti jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Grafik (Melihat Pola Titik-Titik pada Grafik Regresi)

Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang mengacu pada suatu pola tertentu yang sistematis (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terdapat heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi, maka untuk melihatnya kita harus mengecek nilai uji Durbin Watson. Metode pengujian yang biasanya dipakai adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW) dengan syarat sebagai berikut (Sujarweni, 2016:231-232)

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terjadi autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dL)$ dan $(4-dL)$, maka artinya tidak mendatangkan kesimpulan yang jelas.

3.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Regresi Linear Berganda

Model analisis yang dipakai untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu model regresi linear berganda (Sujarweni,

2016:354). Model ini digunakan karena penelitian ini dibuat untuk meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat dengan memakai data *cross section*. Pengujian ini dilaksanakan dengan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Nilai konstanta

b = Nilai Koefesien Regresi

X1 = *Leverage*

X2 = Profitabilitas

X3 = Ukuran Perusahaan

E = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Dari hasil yang didapatkan lalu dilaksanakan pengecekan untuk melihat apakah koefesien regresi yang didapat memiliki pengaruh yang positif atau tidak, baik secara simultan ataupun secara parsial dan melihat pula seberapa besar pengaruhnya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki arti yang serupa dengan mengecek signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang berhubungan dengan pernyataan hipotesis penelitian. Menurut (Priyatno, 2017:126) pengujian hipotesis yang dilaksanakan akan mencermati hal-hal berikut:

1. Uji hipotesis adalah uji dengan memakai data *sample*.
2. Uji menciptakan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_0 .
3. Nilai uji dapat diketahui dengan memakai nilai F atau nilai t hitung ataupun nilai Sig.

Pengambilan kesimpulan dapat juga dilaksanakan dengan menggunakan gambar atau kurva, untuk mengetahui daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nol. Mengerjakan analisis data ini secara menyeluruh menggunakan software program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Semua hasil olah data yang diperoleh lalu diinterpretasikan satu per satu termasuk dalam menentukan koefisien korelasi (R) untuk mengecek tingkat keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dan koefisien determinasi (R^2) antara variabel bebas dan terikat. Pengecekan dengan SPSS 22 akan memberikan keterangan atau hasil mengenai koefisien determinasi, Uji F, Uji t untuk memberi jawaban perumusan masalah penelitian.

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dipakai untuk mengecek apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji t juga adalah uji

yang dipakai untuk memahami perbedaan rata-rata kelompok sampel yang tidak memiliki hubungan (Kuswanto, 2012:90). Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus untuk memperoleh t_{hitung} adalah:

$$T_{hitung} = \frac{R \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-R^2}}$$

Rumus 3. 6 T_{hitung}

Keterangan:

R = Koefesien Korelasi

R^2 = Koefesien Determinasi

N = Banyak Sampel

Rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Tabel 3. 4 Rumusan Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	
$H_{01} : b_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a1} : b_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan
Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	
$H_{02} : b_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a2} : b_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
Hipotesis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	
$H_{03} : b_3 = 0$	Tidak terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a3} : b_3 \neq 0$	Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam enentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($d = k ; n - k - 1$), untuk mencari tahu daerah t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan. Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k , dan derajat kebebasan penyebut = $n - k - 1$.

Dengan kriteria pengujian t_{hitung} sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji F atau Uji Simultan

Uji F dipakai untuk mengukur seberapa besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:192). Tingkat signifikan yang dipakai adalah sebesar 5% dengan *level of confidence* 95% ($\alpha = 0,05$) dan *degree of freedom* (n-k) dan (k-1) dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel.

F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3. 7 F_{hitung}

Hipotesis yang akan di uji adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Secara simultan tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a = Secara simultan berpengaruh signifikan antara independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dipakai dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya bahwa setiap variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengetahui bagaimana keterkaitan tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Uji (R^2) ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai koneksi yang baik atau tidak. Uji ini menggambarkan keterkaitan antara variabel dan adanya faktor yang lain yang mempengaruhi hubungan tersebut. Nilai yang rendah artinya kinerja masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat koefisien korelasi yang membuktikan presentase perubahan Y yang bias diterangkan oleh X dan Y . Koefisien determinasi berkisar hanya nol sampai dengan satu. Apabila $R^2 = 0$ maka artinya tidak memperlihatkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila R^2 semakin rendah mendekati nol, maka semakin rendah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil data di Bursa Efek Indonesia-Kantor Perwakilan Batam, Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center. Penelitian ini untuk mencari tahu pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilaksanakan dibulan September 2018 - Maret 2019.

Tabel 3. 5 Waktu dan Kegiatan Penelitian

Tahapan Penelitian	Bulan					
	Sep 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019
Pengajuan Judul						
Pencarian Referensi						
Pengumpulan data						
Pengolahan Data						
Penyusunan Laporan Skripsi						
Penyerahan Skripsi						
Penerbitan Jurnal						